

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar pada perubahan aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Sejak pertama kali diumumkan oleh Presiden Ir. Joko Widodo bahwa terdapat dua warga negara Indonesia yang positif terkena virus corona pada 2 Maret 2020 lalu (detik.news, 2020) hingga 4 Februari 2021 jumlah orang yang positif corona mencapai jumlah 174.798 jiwa dengan jumlah kematian 31.001 jiwa (kompas.com, 2020). Jumlah positif yang sangat besar tersebut membuat pemerintah terus menerus menerbitkan peraturan-peraturan dalam bentuk protokol kesehatan demi menekan jumlah penularan virus corona.

Pemerintah terus berusaha untuk menekan jumlah kasus positif covid di Indonesia dengan membentuk satuan tugas khusus yang terus menerbitkan informasi terbaru tentang COVID-19 dan juga protokol kesehatan, salah satunya adalah dengan mengenakan masker dan menjaga jarak atau yang sering disebut dengan *social distancing*. Dikutip dari cnnindonesia.com (2020), Pusat Penanganan Penyakit di Amerika (*Center for Disease Control and Prevention/ CDC*) menyatakan bahwa *social distancing* adalah menjauhi tempat yang ramai dan menjaga jarak antar manusia, dengan jarak yang dianjurkan adalah sejauh dua meter. Selain peraturan *social distancing*, pemerintah juga menganjurkan untuk melakukan aktivitas di dalam rumah atau kurangi frekuensi kegiatan di luar rumah demi menekan jumlah penyebaran COVID-19, karena regulasi-regulasi baru tersebut masyarakat pun menjadi kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.

Pembatasan kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah memengaruhi kegiatan masyarakat yang memiliki hewan peliharaan. Ica, direktur operasional Yayasan Natha Satwa Nusantara (NSN) mendapatkan ribuan pesan dan cerita dari pemilik hewan yang mengalami kesusahan dalam merawat hewan peliharaannya selama masa pandemi COVID-19. Sebagian besar pemilik hewan yang terkena dampak ekonomis oleh COVID-19 mengalami kesulitan dalam pengaturan kebutuhan hewan peliharaannya. Banyak dari pemilik hewan yang kesulitan mencari makanan pengganti dengan harga terjangkau atau pun takut membawa hewannya keluar rumah. (Jawapos.com. 2020)

Dari sisi klinik hewan sendiri, para dokter hewan juga terkena dampak pandemi COVID-19, Drh Nuti (2021) dalam wawancara yang diadakan oleh penulis, mengatakan bahwa tiap-tiap klinik hewan menggunakan prosedur yang berbeda dikarenakan tidak adanya regulasi yang tetap agar turut membantu operasional klinik hewan dalam merawat hewan peliharaan, namun dikarenakan ruang kerja Drh Nuti berada di bawah naungan Yayasan NSN maka peraturan prokes yang diterapkan sedikit longgar karena tidak ada kontak dengan pasien yang berbeda pada tiap harinya seperti klinik komersil, beliau juga mengatakan bahwa perawatan manusia dengan hewan sangatlah berbeda, karena manusia bisa menyatakan dimana rasa sakit yang dirasakan dan seperti apa rasa sakit tersebut, sementara bagi hewan harus benar-benar diperiksa secara langsung untuk menentukan sakitnya, dan menjadi berbahaya bila hewan yang sakit tidak segera diperiksa.

Dr Ditha dalam wawancara yang penulis lakukan juga mengatakan bahwa belakangan ini dalam masa pandemi tren yang terjadi pada kepemilikan hewan peliharaan adalah tingkat perhatian pemilik hewan peliharaan kepada hewan peliharaannya dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik hewan tersebut berbanding terbalik. karena kurangnya sumber informasi yang jelas bagi para pemilik hewan yang mengakibatkan terancamnya kesejahteraan hewan, seperti pemilihan makanan pengganti yang sesuai

dengan hewan, perawatan kebersihan hewan, atau waktu bermain hewan bersama pemilik, lewat ketidaktahuan pemilik tentang bagaimana cara merawat hewan di tengah masa pandemi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media informasi yang terpadu sebagai sumber informasi yang tepercaya dan jelas bagi para pemilik hewan dalam mendapatkan informasi perawatan hewan peliharaannya, agar para pemilik hewan peliharaan tidak mengambil tindakan yang salah dengan informasi yang dimiliki selama merawat hewan peliharaan pada pandemi COVID-19, agar mencegah timbulnya penyakit dan menjaga lingkungan tempat tinggal tetap sehat.

Menjaga kesejahteraan hewan peliharaan, seperti menjaga makanan, asupan gizi, kesehatan atau pun kebersihan hewan tidak bisa dianggap sepele pada masa pandemi ini. Pets Are Wonderful Support (2007) menyatakan banyak nya keuntungan bagi kesehatan dari memiliki hewan peliharaan, maka akan sangat ironis bila hewan peliharaan yang dapat memberikan kita sendiri keuntungan secara kesehatan pada masa pandemi COVID-19 malah bisa menjadi penyakit bagi pemilik hewan itu sendiri bila tidak urus dengan baik.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media sosial kesejahteraan anjing dan kucing pada masa pandemi COVID-19 dengan baik?

1.3. Batasan Masalah

Agar perancangan media informasi ini tidak melebar, menjadi lebih fokus dan tertib dalam penjabarannya, berikut adalah batasan masalahnya:

1. Penulis hanya bertanggung jawab hingga sampai perancangan media informasi
2. Segmentasi target primer:

-Demografis:

-Jenis kelamin: Pria dan wanita

-Usia: 20-25 tahun

-SES: A dan B

-Geografis:

DKI Jakarta, yang tinggal di daerah perkotaan

-Psikografis:

Pemilik hewan anjing dan kucing yang mencari alternatif dalam perawatan hewan peliharaannya ditengah pandemi COVID-19

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang media sosialisasi kesejahteraan anjing dan kucing di masa pandemi COVID-19 dengan baik.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Pada perancangan ini penulis membagi manfaat dibagi menjadi tiga bagian:

-Manfaat bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan mengenai perawatan hewan peliharaan COVID-19 dan juga ilmu perancangan media informasi dalam media situs web.

-Bagi masyarakat, turut berkontribusi agar mempermudah akses dengan sumber yang terpercaya mengenai informasi pemenuhan hewan peliharannya ditengah masa pandemi.

-Bagi universitas, dapat menjadi sumber referensi atau perkembangan tentang studi terkait.